



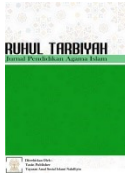
JURNAL RUHUL TARBIYAH

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Published by Yasin Publisher (Yayasan Amal Sosial Islami Nahdliyin)
Journal homepage: <https://yasinpublisher.org/index.php/RUHULTARBIYAH>



xxx



Pembelajaran Mufrad Jamak Dan Implementasinya Dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an

Fajri Mubarak^{1*}, A.Mualif²

¹⁻² Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

*Correspondence: E-mail: fajrimubarak756@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui pengertian isim mufrad dan isim jamak, mengetahui bentuk-bentuk isim jamak macam-macam dari isim jamak, serta untuk mengetahui bagaimana contoh isim mufrad dan isim jamak dalam ayat ayat al-Qur'an serta dalam mufradat juga kalimat dalam bahasa arab. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang "isim mufrad dan jamak serta implementasinya dalam ayat ayat al-Qur'an". Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh ayat ayat al-Qur'an dan kalimat bahasa arab serta dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. seluruh data yang berkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Isim terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu berdasarkan jenisnya, berdasarkan jumlah benda, berdasarkan terdefinisi (khusus) atau tidak terdefinisi (umum) dan berdasarkan huruf akhir dan sakal (tanda) akhirnya. Isim berdasarkan jenisnya terbagi dua, yaitu muannats dan mudzakar. Isim berdasarkan jumlah benda terbagi tiga, yaitu *isim mufrod*, *isim mutsanna* dan *isim jamak*.

Artikel Info

Article History:

Submitted/Received: 06/8/2025

First Revised: 06/17/2025

Accepted: 06/24/2025

Publication Date: 06/26/2025

Kata Kunci:

Pembelajaran

Isim

Al-Qur'an

Bahasa Arab



Copyright (c) 2022 Fajri Mubarak, A.Mualif.

1. Pendahuluan

Al Qur'an diturunkan oleh Allah pada satu waktu tertentu, yaitu diturunkan pada masa jahiliyah, kurang lebih 14 abad yang lalu. Ia juga diturunkan kepada masyarakat tertentu, yaitu orang Arab yang mendiami kota Makkah. Meskipun demikian, isi kandungan Al-Qur'an diperuntukkan bagi seluruh umat manusia, dari dulu, kini, hingga yang akan datang.

Tentu saja, berbicara tentang Al-Qur'an tak bisa dilepaskan dari ketinggian bahasanya yang melampaui jaman dan waktu. Karena Al-Qur'an mampu bertahan dari segala bentuk perkembangan jaman. Bagi kalangan ahli bahasa, al-Qur'an pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama dengan bahasa Arab secara khusus dan bahasa-bahasa lainnya. Namun demikian, mereka para ahli bahasa tidak mampu menandingi kesusastraan al-Qur'an yang tinggi. Disinilah letak kemukjizatan al-Qur'an yaitu pada kekuatan teks yang sempurna.

Diantaranya adalah banyaknya ragam bentuk jamak, yang menjadi rahasia tersendiri bagi al-Qur'an. Tentu saja hal itu tidak disebabkan oleh perbedaan lajah seperti halnya yang terjadi dalam qiraat. Walaupun ragam bentuk jamak disebabkan oleh perbedaan lajah maka pembahasannya hanya akan sampai pada asal-usul lafadz tersebut. Dan perlu diingat juga, bahwasannya perbedaan lajah tidak berimplikasi pada nilai kesusastraan.

Maka dari itu, dalam atikel ini penulis akan sedikit memaparkan tentang penggunaan mufrad dan jamak didalam al-Qur'an. Yang dimana, hal itu memiliki nilai kesusatraan yang tinggi.

Mufrad dalam bahasa Arab berarti tunggal, yang didalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah *single*, *singular*. Mufrad dalam bahasa Arab biasa digunakan sebagai sebutan untuk *isim* (kata benda, *nomina*).

Sedangkan jamak (Inggris: *plural*) adalah istilah yang digunakan untuk menyebut *isim* yang menunjukkan arti lebih dari dua. Akan tetapi, dalam bahasa Inggris istilah yang menunjukkan dua orang atau dua benda sudah dapat dikatakan jamak, sedangkan dalam bahasa Arab hal itu disebut *Tasniyah*.

Jamak dalam bahasa Arab dibedakan menjadi 3 bagian yaitu :

1. *Jamak Mudzakar Salim* : bentuk jamak yang menunjukkan pada tiga hal atau lebih, dengan mengikuti pola yang beraturan yaitu, dengan menambahkan *wawu* dan *nun* pada saat *rafa'* atau dengan menambahkan *ya'* dan *nun* pada saat *jar* dan *nashob*. Seperti lafadz *mukminun* مؤمنون dan *mukminin* مؤمنين
2. *Jamak Muannats Salim* : bentuk jamak yang menunjukkan pada tiga hal atau lebih dengan mengikuti pola yang beraturan yaitu, dengan menambahkan *alif* dan *ta'* dari bentuk mufrodnya. Seperti lafadz *mukminat* مؤمنات.
3. *Jamak Taksir* : bentuk jamak yang menunjukkan pada tiga hal atau lebih dengan tidak mengikuti pola yang seragam atau tidak tetap dari bentuk mufrodnya. *Jama' Taksir*, pada umumnya dipakai baik untuk yang berakal maupun yang tidak berakal (benda), *muannats* ataupun *mudzakkar*. seperti lafadz *kitaabun* menjadi *kutubu*, *baitun* menjadi *buyutun*, *amirun* menjadi *umaraun*.

Kemudian jamak taksir terbagi menjadi 2 yaitu *jama' al-qillah* (jamak yang digunakan untuk jumlah yang lebih dari dua atau kurang dari sepuluh). Sedang yang kedua adalah *jama' al-Kastroh* (jamak yang menunjukkan lebih dari sepuluh).

Selanjutnya *jama' al-qillah* mempunyai 4 pola atau wazan, yaitu:

- a. Mengikuti wazan *af'alun*, seperti lafadz *arjulun* (kaki) yang merupakan bentuk mufrod dari lafadz *rijlun* (QS. Yasin [36]: 65).

- b. Mengikuti wazan af'ilatun, seperti lafadz aslihatun (senjata) yang merupakan bentuk mufrod dari lafadz silahun (QS. al-Nisa'[4]: 42).
- c. Mengikuti wazan fi'latun, seperti lafadz fityatun (pemuda) yang merupakan bentuk mufrod dari lafadz fataa (QS. al-Kahfi [18]: 13).
- d. Mengikuti wazan fu'ala'u, seperti lafadz kubaraau (besar) yang merupakan bentuk jamak dari lafadz kabiiruun.

2. Metodologi

Isim adalah semua jenis kata benda atau segala sesuatu yang di kategorikan benda baik benda mati maupun benda hidup, tanpa berkaitan dengan masalah waktu. Isim memiliki ciri-ciri yaitu berharakat kasroh, bertanwin

(fathahtain, kasrohtain dan dhommahtain), terdapat pada awal kata, terletak setelah huruf jer dan idhofah atau penyandaran.

Isim terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu berdasarkan jenisnya, berdasarkan jumlah benda, berdasarkan terdefinisi (khusus) atau tidak terdefinisi (umum) dan berdasarkan huruf akhir dan sakal (tanda) akhirnya. Isim berdasarkan jenisnya terbagi dua, yaitu Muannats dan Mudzakar. Isim berdasarkan jumlah benda terbagi tiga, yaitu Isim Mufrod, Isim Mutsanna dan Isim Jamak. Dan semuanya bukan hanya digunakan dalam kehidupan berkomunikasi saja namun juga terdapat pada al-Qur'an.

3. Hasil dan Pembahasan

Isim adalah semua jenis kata benda atau segala sesuatu yang di kategorikan benda baik benda mati maupun benda hidup, tanpa berkaitan dengan masalah waktu. Isim memiliki ciri-ciri yaitu berharakat kasroh, bertanwin (fathahtain, kasrohtain dan dhommahtain), terdapat pada awal kata, terletak setelah huruf jer dan idhofah atau penyandaran. Isim terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu berdasarkan jenisnya, berdasarkan jumlah benda, berdasarkan terdefinisi (khusus) atau tidak terdefinisi (umum) dan berdasarkan huruf akhir dan sakal (tanda) akhirnya. Isim berdasarkan jenisnya terbagi dua, yaitu Muannats dan Mudzakar. Isim berdasarkan jumlah benda terbagi tiga, yaitu Isim Mufrod, Isim Mutsanna dan Isim Jamak. Dan semuanya bukan hanya digunakan dalam kehidupan berkomunikasi saja namun juga terdapat pada al-Qur'an.

Dalam al-Qur'an lafadz *al-ardh* الأرض (bumi) selalu disebutkan dalam bentuk mufrod, alasannya adalah apabila lafadz *al-Ardh* disebutkan dalam bentuk jamak yaitu *Ardhun* maka akan terasa berat juga kasar dan merusak keteraturan susunan kalimat [3]. Namun al-Qur'an tetap memakai lafadz *al-Ardh* seperti dalam QS. Al-Thalaq [65]: 12

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمٌ

Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.

Seharusnya lafadz *al-Ardh* diatas disebutkan dalam bentuk jamak, yaitu *araadhin* اراضين, karena lafadz tersebut *athof* kepada lafadz *al-Samawat*. Dalam hal ini al-Qur'an tetap memakai bentuk mufrod walaupun makna yang dikandung adalah jamak dengan alasan yang telah diuraikan diatas.

Sedangkan lafadz *al-sama'* (langit) terkadang memakai bentuk mufrod dan jamak yang disesuaikan dengan konteks ayat (*siyaq al-kalam*). Jika lafadz *al-sama'* dalam bentuk mufrod maka yang dimaksudkan adalah untuk menunjukkan arah (*al-jihah*). Dan jika lafadz *al-*

sama' dalam bentuk jamak maka yang dimaksudkan adalah untuk menunjukkan betapa luasnya keagungan Allah dan betapa banyak jumlahnya.

Lafadz *al-riih* (angin)

Lafadz *al-riih* apabila dalam bentuk mufrad maka menunjukkan makna adzab seperti QS. Ali Imron [3]: 117. Dan apabila dalam bentuk jamak maka menunjukkan makna rahmat, seperti QS. al-A'raf [7]: 57. Namun kaedah tersebut tidak berlaku pada QS. Yunus [10]: 22.

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرَّتْ بِكُمْ بَرِيحٌ طَيِّبَةٌ وَفَرَحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ ۖ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِنْ أَنجَيْتَنَا مِنْ هَذِهِ لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (Mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur".

Contoh-Contoh dalam Klasifikasi Isim Jamak

1. JAMAK MUANNASSALIM (سَالِمٌ جَمْعٌ) yang bentuknya beraturan:

| <u>Mufrad</u> | <u>Tarjamah</u> | <u>Jamak</u> | <u>Tarjamah</u> |
|---------------|--------------------|--------------|---------------------|
| ابْنٌ | = seorang putera | بَنُونَ | = putera-putera |
| بِنْتٌ | = seorang puteri | بَنَاتٌ | = puteri-puteri |
| مُسْلِمٌ | = seorang muslim | مُسْلِمُونَ | = muslim-muslim |
| مُسْلِمَةٌ | = seorang muslimah | مُسْلِمَاتٌ | = muslimah-muslimah |

2. JAMAK TAKSIR (تَكْسِيرٌ جَمْعٌ) yang bentuknya tidak beraturan:

| <u>Mufrad</u> | <u>Tarjamah</u> | <u>Jamak</u> | <u>Tarjamah</u> |
|---------------|---------------------|--------------|-----------------------|
| رَسُولٌ | = seorang rasul | رُسُلٌ | = rasul-rasul |
| عَالِمٌ | = seorang alim | عُلَمَاءٌ | = orang-orang alim |
| رَجُلٌ | = seorang laki-laki | رِجَالٌ | = para laki-laki |
| امْرَأَةٌ | = seorang perempuan | نِسَاءٌ | = perempuan-perempuan |

Contoh kalimat jamak mudzakar salim :

جَاءَ الْمُسْلِمُونَ = Dalam keadaan rafa'
 رَأَيْتُ الْمُسْلِمِينَ = Dalam keadaan nashab
 مَرَرْتُ بِالْمُسْلِمِينَ = Dalam keadaan jar

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep perencanaan program pembelajaran memiliki peran yang sangat fundamental dalam

menentukan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa kesimpulan penting yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Perencanaan program pembelajaran merupakan proses sistematis yang melibatkan analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan strategi, dan desain evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Karakteristik perencanaan program pembelajaran PAI memiliki keunikan tersendiri yang mencakup orientasi holistik, integrasi nilai-nilai Islam, penekanan pada pembentukan karakter, dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
3. Komponen-komponen perencanaan yang meliputi analisis situasi, perumusan tujuan, pemilihan materi, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi harus diintegrasikan secara sistematis dan komprehensif.
4. Implementasi perencanaan program pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal integrasi teknologi, internalisasi nilai-nilai Islam, dan pengembangan program yang fleksibel dan adaptif

Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang konsep perencanaan program pembelajaran sebagai fondasi keberhasilan pembelajaran PAI. Perencanaan yang matang dan sistematis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, optimalisasi sumber daya, dan pencapaian tujuan pembelajaran secara holistik. Untuk meningkatkan kualitas perencanaan program pembelajaran PAI, diperlukan upaya pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan berkelanjutan. Selain itu, perlu dikembangkan model-model perencanaan yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik perencanaan pembelajaran PAI. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan fokus pada pengembangan model perencanaan berbasis teknologi atau analisis efektivitas implementasi perencanaan program pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para dosen, guru, dan pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga dalam proses penelitian dan penulisan karya ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah menyediakan sumber literatur, baik berupa kitab klasik, buku ilmiah, maupun artikel jurnal yang menjadi dasar penguatan kajian. Tidak lupa, apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada keluarga, rekan-rekan sejawat, serta seluruh pihak yang turut memberikan semangat dan motivasi sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pembinaan akhlak mulia. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

5. Daftar Pustaka

- [1]. Al-Qurtubi, Abu Abdurrahman. *Al-Mufasssal fi Lughah Al-Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Fikr, 2017.

- [2]. Al-Saadi, Abdulrahman. *Al-Lughah al-Arabiyyah wa Asraruha*. Riyadh: Dar al-Muqaddim, 2019.
- [3]. Suryani, A. *Pengantar Tata Bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- [4]. Al-Bakri, Ahmad. *Al-Mu‘jam al-Wasīṭ fi Lughah a*
- [5]. Al-Jurjani, Abdul Qahir. *Dala'il al-I'jaz*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992.
- [6]. Abdurrahman, Ibnu. *Al-Nahw al-Wadhih*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1979.
- [7]. Al-Jurjani, Abdul Qahir. *Asrar al-Balagha*. Beirut: Dar al-Fikr, 2003.
- [8]. Al-Jurjani, A. *Al-Kashshaf ‘an Haqa’iq at-Tafsir*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah. 2004.
- [9]. Al-Mubarrad, Muhammad. *Al-Kamil fi al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 2000.
- [10]. Al-Zarkashi, Barakat al-Din. *Al-Burhan fi ‘Ulum al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- [11]. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- [12]. Fahmi, Ahmad akrom, *ILMU NAHWU & SHARAF 3 (TATA BAHASA ARAB)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2002.
- [13]. Haywood, J. A., & Nahmad, H. M. *A New Arabic Grammar of the Written Language*. London: Lund Humphries, 1965.
- [14]. Ibn Malik, Muhammad bin Abdullah. *Alfiyyah Ibn Malik*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998.
- [15]. M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- [16]. Muhammad, Abu Bakar Ikhlas, Al, *Tata Bahasa Arab*, Surabaya Cet. 1 ; Pustaka, 1982 .
- [17]. Nurcholis Majid ,*Metode Pengajarannya Bahasa Arab dan Pelajar*, Yogyakarta: 55167, 2003
- [18]. Rofiq Bin Ghufon, Aunur. *Ringkasan Kaidah-Kaidah Bahasa Arab*. Jawa Timur: Pustaka Al Furqan. 2007.
- [19]. Unus, M.Sukri, .*IS’AFUTH THOLIBIN*.Martapura : Sabilal Anwar
- [20]. Wright, W. *A Grammar of the Arabic Language*. Cambridge: Cambridge University Press, 1967.